

BAB V

SIMPULAN,IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Hasil menilai aspek 5C + Syariah (*character, capacity, capital, condition, coletteral*) bahwa BRI Syariah KK Lembang lebih fokus pada 3C (*character, capacity, colleteral*)+ Syariah dari nasabah yang mencakup menilai karakter nasabah atas komitmen kemuan membayar dan berfokus pada kemampuan bayar nasabah yang mencakup penilaian modal usaha.
2. Hasil identifikasi risiko pembiayaan dan resiko operasional yang berkaitan dengan sektor pertanian di bank BRI Syariah KK Lembang, baik secara langsung maupun tidak langsung menghasilkan 31 peristiwa risiko yang terdiri 16 peristiwa risiko pembiayaan, 13 peristiwa risiko operasional, dan 2 peristiwa risiko eksternal.
3. Hasil pemetaan dan pengukuran risiko menunjukkan tindakan yang harus segera dibutuhkan untuk mengelola risiko ada pada tingkatan *unacceptable* dengan 1 peristiwa risiko seperti nasabah mengalami *default*
4. Hasil perhitungan potensi kerugian pembiayaan syariah mikro iB untuk sektor pertanian di bank BRI Syariah KK Lembang diestimasi sebesar RP. 731.280.608 potensi ini relatif cukup tinggi 91,92% jika di bandingkan dengan total baki nya Rp.795.537.654.
5. Tindakan mitigasi risiko yang di tetapkan bank BRI Syariah KK Lembang, salah satu risiko utama dalam pembiayaan mikro iB adalah pembiayaan bermasalah/macet. Sehingga tindakan mitigasi risiko yang dapat dilakukan oleh bank BRI Syariah KK Lembang yaitu reskstrukturisasi, pencairan jaminan nasabah secara sukarela atau secara bersama. Tindakan mitigasi risiko dapat dilakukan dengan pemantuan secara berkala.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa implikaasi baik secara teoritis maupun manajerial, implikasi teoritis berkaitan dengan:

1. Implikasi berkaitan dengan kontribusi perkembangan teori dalam ilmu ekonomi khususnya pada pengukuran probabilitas risiko dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan pengukuran potensi kerugian dengan *Creditrisk+*.
2. Pemilihan pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan suatu proses yang sistematis yang dirangkai untuk mengelola potensi risiko untuk mencapai tujuan serta sasaran pada pihak bank. Pemilihan model perhitungan *creditrisk+* merupakan suatu pengukuran dan perhitungan estimasi potensi kerugian untuk mempermudah menilai dampak buruk yang terjadi dimasa yang akan datang.
3. Penelitian ini diketahui potensi risiko yang berkaitan dengan sektor pertanian adalah 31 peristiwa risiko yang bisa saja terjadi di bank BRI Syariah KK Lembang yang apabila terjadi dapat menghambat pencapaian tujuan dan sasaran pihak bank, pada penelitian ini menunjukkan bank BRI Syariah KK Lembang mengedepankan kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah.
4. Temuan lainnya dalam penelitian ini yang berpotensi muncul adalah pembiayaan bermasalah, penerapan manajemen risiko yang baik dapat memperkecil risiko lainnya yang dapat menghambat di kemudian harinya.

Maka dari temuan ini implikasi manajerial berkaitan dengan :

1. Bank BRI Syariah KK Lembang harus lebih berani memberikan pembiayaan pada sektor pertanian karena penyaluran pembiayaan yang tinggi akan memberikan pendapatan operasional meningkat dengan menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi.
2. Sangat disarankan bank BRI Syariah KK Lembang dapat menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) karena dengan analisis risiko ERM dapat membantu mengidentifikasi seluruh risiko serta menilai dan mengelola risiko termasuk risiko besar dan kecil dengan baik sehingga dapat membantu mencapai tujuan perusahaan.
3. Pihak bank juga diharapkan lebih serius dalam melakukan tindakan manajemen risiko dengan adanya kerjasama antar pimpinan dan karyawan

dalam meningkatkan pengelolaan risiko untuk dapat mencapai target dan sasaran bank.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah dimana persaingan bisnis perbankan meningkat pesat untuk lebih memperhatikan manajemen risiko serta analisis risiko pembiayaan baik itu risiko pasar dan pengaruhnya terhadap sektor pertanian secara langsung atau tidak langsung. Serta mengembangkan metode ERM (*Enterprise Risk Management*) pada perbankan syariah untuk dapat menganalisis risiko secara komprehensif dan terintegrasi. Bank syariah pun dapat menerapkan *Creditrisk+* lebih mendalam agar pengukuran dan perhitungan estimasi potensi kerugian dapat diukur guna mempermudah menilai dampak buruk dan antisipasi risiko yang terjadi di masa yang akan mendatang.
2. Untuk para pembaca, nasabah ataupun lainnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menerapkan manajemen risiko karena suatu kajian risiko perlu dilakukan secara cermat dan terukur.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan analisis lebih dalam untuk sektor pertanian pada lembaga keuangan syariah lainnya serta mengembangkan penggunaan metode *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *creditrisk+* pada perbankan syariah untuk dapat menganalisis risiko lebih terintegrasi dan komprehensif.